

LANGKAH-LANGKAH

KONSSELING

BAGI KADER POSYANDU



Perbedaan Konseling dan Penyuluhan

Aspek	Konseling	Penyuluhan
Tujuan	Membantu mengidentifikasi dan menyelediki masalah klien serta memberikan alternatif pemecahan masalah	Menyadarkan Masyarakat
Sasaran	Perorangan	Perorangan atau Kelompok
Proses	Menggali informasi dengan keterampilan mendengarkan dan mempelajari serta membangun percaya diri, agar klien mampu mengambil keputusan untuk mengatasi masalahnya sendiri	Memberi informasi, menanamkan keyakinan dan meningkatkan kemampuan.
Hubungan	Klien dan kader sejajar kedudukannya	Langsung atau tidak langsung

LANGKAH 1

MENILAI ATAU MELAKUKAN PENILAIAN



1. Mengucapkan salam pada klien dan memperkenalkan diri

Contoh

“Selamat pagi Mama! Bagaimana kabarnya?”

“Perkenalkan saya ..., kader posyandu ...”

2. Memberikan kesempatan pada klien untuk memperkenalkan diri

Contoh

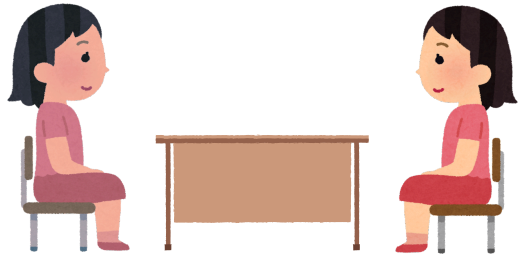
“Siapa nama Mama/Bapak/Adik? ”

“Silahkan Mama/ Bapak/ Nenek, bisa memperkenalkan diri”



3. Menggunakan komunikasi non-verbal

- **Postur** : duduk sama tinggi berdekatan dengan Klien.
- **Kontak Mata**: perhatikan Klien, jangan teralih dan tunjukkan bahwa kita mendengarkan.
- **Luangkan Waktu** : luangkan waktu tanpa terburu-buru, batasi melihat jam atau ponsel.
- **Penghalang** : singkirkan penghalang
- **Sentuhan Wajar** : hanya menyentuh dengan cara yang pantas.



4. Mengajukan pertanyaan terbuka

Pertanyaan terbuka **penting** karena mendorong klien untuk memberikan lebih banyak informasi.

Contoh pertanyaan terbuka dimulai dengan:
Bagaimana..? Apa..? Kapan..? Siapa..?

Pertanyaan tertutup biasanya dijawab dengan "ya" atau "tidak" sehingga tidak bisa memberikan banyak informasi.

Biasanya dimulai dengan : Apakah anda...?
Benarkah...? Apakah bayinya...?



5. Hindari menggunakan kata-kata yang menghakimi

Berikut adalah kata-kata yang menunjukkan arah menghakimi :
Benar, Salah, Baik, Buruk, Cukup, Memadai, Masalah, dll.



Contoh perkataan menghakimi:
"Apakah ibu memberi makan anak ibu dengan **benar**?"

"**Bukan** seperti itu caranya memberi makan anak, Bu. Seharusnya seperti ini...."

6. Berempati pada klien

Empati menunjukkan bahwa kita mendengarkan apa yang dikatakan klien dan mencoba memahami perasaannya. Kita melihat dari sudut pandang klien.



Contoh :

Klien berkata , "Bayi saya sangat ingin menyusu dan saya sangat merasa lelah."

- Tanggapan **empati**, "Ibu merasa sangat lelah karena bayi ibu sangat sering menyusu?"
- Tanggapan **simpati**, "Oh, saya paham perasaan ibu. Bayi saya juga sering ingin menyusu dan saya juga merasa sangat lelah".

7. Gunakan reaksi tanggapan dan gerak tubuh yang menunjukkan minat

- Gerakan tubuh : menatap klien, mengangguk, tersenyum
- Tanggapan sederhana : "Hmmm ...", "Oooooo"



8. Menyampaikan kembali apa yang dikatakan klien



Dengan menyampaikan kembali apa yang dikatakan oleh klien, telah menunjukkan bahwa kita mendengarkan dan mendorong klien untuk bercerita.

Bisa menggunakan kata/kalimat yang sedikit berbeda dari klien, contoh :

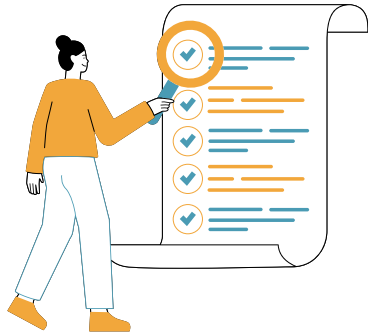
- Jika klien mengatakan, "Saya tidak tahu harus berbuat apa. Bayi saya ingin menyusui sepanjang malam."
- Kader dapat menyampaikan kembali, "Bayi ibu sering menyusui di malam hari?"

LANGKAH 2

**MENGANALISA ATAU MEMIKIRKAN
HAL YANG SUDAH BAIK ATAU BELUM SESUAI**



Menemukan dan memprioritaskan masalah



Menemukan hal baik yang sudah dilakukan klien.

Menemukan hal yang perlu ditingkatkan oleh klien dalam topik yang dibicarakan.

Menemukan masalah utama klien berdasarkan data antropometri, klinis dan fisik, riwayat makan, riwayat personal.

LANGKAH 3

TINDAKAN



1. Memuji klien yang telah melakukan hal baik

Contoh pada ibu menyusui

- Klien: "Saya memerah ASI selama bekerja dan menyusui di malam hari. Apakah itu cukup?"
- Kader: "Sudah bagus Ibu, tetap menyusui di malam hari."

Contoh pada remaja

- Klien: "Saya sudah meminum tablet tambah darah sesuai anjuran".
- Kader: "Bagus sekali kakak, tetap dikonsumsi secara rutin ya."



2. Mendiskusikan informasi yang relevan (satu atau dua saran)

Contoh: ada seorang ibu yang sudah melahirkan sehari yang lalu dengan kondisi payudara yang lembek dan khawatir karena ASI-nya belum keluar.

- Informasi yang disampaikan kader: "Pada hari pertama kebutuhan bayi masih terpenuhi cukup dengan kolostrum, sehingga payudara masih lembek namun bayi tetap sering disusui untuk meningkatkan produksi ASI seiring dengan peningkatan kebutuhan bayi."
- saran yang disampaikan kader (bukan perintah) : "Mungkin akan membantu jika Mama lebih sering menyusui adik bayi."



3. Membantu klien memilih satu atau dua hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan/keluhan

Contoh: ada seorang ibu yang menceritakan tentang bayinya yang rewel ketika menyusui.

Kader: "Boleh saya bantu mama untuk memposisikan bayi ketika mau menyusui? Kepala dan badan bayi membentuk satu garis lurus, wajah bayi menghadap ke payudara sehingga hidung berhadapan dengan puting, badan bayi dekat ke tubuh mama. Mama menggendong badan bayi secara utuh."



4. **Bantu klien untuk memilih satu perilaku baru yang bisa dicoba**

Contoh: Ada seorang ibu yang sudah menceritakan pengalamannya dalam memberikan makanan kepada balitanya.

- Klien: "Setiap hari saya sudah memberikan anak saya dengan olahan jagung rebus."
- Kader: "Bagus, mama! Apakah mama punya tanaman marungga di perkarangan rumah? dan Apakah mama mengolahnya?"
- Klien: "Ada, namun saya tidak memasaknya."
- Kader: "Mama, marungga sangat bagus untuk gizi adik balita. Coba mama olah marungga menjadi sayur dan diberikan kepada adik balita."



5. **Gunakan Kartu Konseling yang sesuai dengan sasaran dan kebutuhan klien**



6. Minta klien untuk mengulang secara lisan perilaku yang disepakati.

Contoh

Kader: "Tadi kakek sudah menerima banyak informasi tentang bahan makanan yang bisa menurunkan kolesterol. Mungkin Kakek bisa sebutkan kembali apa yang menjadi kesepakatan Kakek di rumah."



Klien: "Anak saya menanam sawi di pekarangan rumah. Saya akan meminta untuk dibuatkan sayur sawi. Saya juga akan makan pepaya, dan senam sebentar di depan rumah untuk menjaga tetap bugar."

7. Katakan pada klien dimana ia bisa mendapatkan dukungan

Contoh kader memberikan informasi tentang:

- Topik Asi Eksklusif : “Minggu depan, ada penyuluhan tentang Pentingnya ASI Eksklusif di Kantor Desa, silahkan Mama dan Bapak bisa datang .”
- Topik PMBA, Isi Piringku: “Di Dusun Pelangi tempat Mama tinggal, ada kelompok pangan lokal yang dikelola oleh Mama Sofie. Mama bisa belajar cara mengolah makanan dengan bahan di sekitar rumah.”
- Topik Pencegahan Anemia: “Adik juga bisa datang ke bidan desa untuk mendapatkan TTD.”



8. Ucapkan terima kasih pada klien atas waktunya.

Contoh

- “Terima kasih sekali, Mama dan adik balita sudah meluangkan waktunya mendengarkan informasi dari saya.”
- “Oma Ima, ingat kesepakatan tadi ya, kurangi makanan yang asin-asin dan jalan-jalan pagi di sekitar rumah. Terima kasih banyak oma atas waktunya.”

**TERIMA
KASIH**



Ingat “SAJI”!

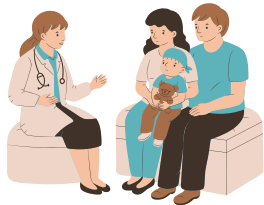
1. Salam



2. Ajak Bicara



3. Jelaskan dan Bantu



4. Ingatkan

